

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia mendapatkan peran yang semakin penting dalam mewujudkan organisasi kompetitif dan bermutu dalam era globalisasi yang terus berlangsung dan sumber daya manusia menjadi kunci utama dalam organisasi untuk mencapai tujuan. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap, perilaku dan kinerja karyawan agar mampu memberikan kontribusi yang optimal dalam rangka mencapai sasaran-sasaran organisasi [1]. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu yang membuatnya menjadi seseorang yang kritis dalam berpikir. Pendidikan dituntut agar dapat mengoptimalkan kinerja guru sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Sebagai pengajar, pendidik, dan pelatih para siswa, guru merupakan agen perubahan sosial yang mengubah pola pikir, sikap dan perilaku manusia menuju kehidupan yang lebih baik, lebih bermartabat, dan lebih mandiri. Guru juga sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan pendidikan yang bermutu. Sekolah SMK Negeri 10 Medan terletak di Jalan Teuku Cik Ditiro No. 57 Madras Hulu Kecamatan Medan Polonia, yaitu sekolah kejuruan yang memiliki 4 Jurusan sebagai berikut : Pertama, Jurusan Tata Boga yang berfokus pada keahlian jasa boga, pengelolaan makanan, dan mengarah pada keahlian penyediaan makanan yang sehat. Kedua, Jurusan Tata Kecantikan yang berfokus pada keahlian salon, perawatan diri, dan untuk penataan diri dengan baik serta jurusan ini juga mengarah pada profesi seorang profesional di bagian salon kecantikan wanita. Ketiga, Jurusan Tata Busana yang berfokus pada keahlian *performance*, *designer*, *fashion*. Dan terakhir, Jurusan Multimedia yang berfokus pada keahlian desain, animasi, grafis, dan program. Sekolah SMK Negeri 10 Medan sering mendapat undangan dari kampus-kampus seperti Akpar, Usu dan Unimed untuk mengikuti perlombaan di bidang Tata Boga, Multimedia dan Tata Kecantikan bagi siswa/siswi berprestasi. Dan Sekolah SMK Negeri 10 Medan juga setiap tahunnya mengadakan pameran hasil karya siswa/siswi masing-masing jurusan

yang berprestasi di Pekan Raya Sumatra Utara (PRSU) untuk memperkenalkan kepada masyarakat yang berkunjung ke PRSU tersebut. Oleh sebab itu para guru dituntut aktif dalam mengajar siswa/siswi mereka agar terus berkarya di sekolah maupun diluar sekolah. Karena guru berperan melaksanakan seluruh fungsi profesionalnya secara efektif dan efisien, baik dari kepentingan pendidikan nasional maupun tugas fungsional. Oleh sebab itu, pendidikan dan pengajaran dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan didukung oleh para guru yang mempunyai kinerja yang baik.

Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi [2]. Salah satu faktor yang dapat digunakan untuk mengukur serta mengevaluasi kemampuan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya adalah kinerja. Secara sederhana kinerja juga dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan padanya yang didasarkan pada kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta penggunaan waktu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kinerja terdapat standar tersebut maka dapat dikatakan bahwa prestasi orang tersebut baik, berkaitan dengan kinerja guru, maka seharusnya kinerja guru lebih dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas lulusan yang akan berdampak pada perbaikan sumber daya manusia nantinya. Namun demikian, kinerja guru berkaitan dengan kompetensi, disiplin kerja, lingkungan sekolah dan budaya organisasi.

Kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan, keahlian dan sikap [3]. Maka kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas di bidangnya. Dalam organisasi pendidikan apabila guru-guru yang bekerja memiliki kompetensi yang tepat sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang diberikan, maka keberhasilan sekolah dapat meningkat, dan mampu bertahan dalam lingkungan persaingan yang kompetitif. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap Ibu Wilma Handayani, S.Pd., M.Si selaku Wakil Ketua Kurikulum dan Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 10 Medan bahwa bagi guru yang berkompentensi di sekolah SMK Negeri 10 Medan akan diberi kepercayaan untuk mendidik siswa/siswi nya dan menjadi pembimbing dalam mengikuti perlombaan

seperti LKS (Lomba Keterampilan Siswa), pertandingan kejuruan antar sekolah, serta acara pameran/bazar diluar sekolah. Tetapi jika perlombaan LKS (Lomba Keterampilan Siswa) Tingkat Nasional pihak sekolah juga menyewa pembimbing dari luar untuk memberikan arahan terhadap siswa yang sekaligus peserta lomba dikarenakan agar hasil yang diperoleh lebih optimal saat perlombaan. Selain itu, pihak sekolah SMK Negeri 10 Medan sering mengundang tamu dari luar untuk menambahkan pengetahuan terhadap guru dan murid dalam pemahaman di bidang kejuruan nya seperti mengundang Dian Pelangi yaitu seorang pengusaha pendiri busana fashion untuk menunjukkan hasil karya *costume design by Dian Pelangi*, kemudian mengundang Tim Wardah Kosmetik dan Tim Makarizo untuk pemaparan dalam menggunakan kosmetik kecantikan dengan baik dan benar, dan mengundang Chef Faisal asal dari negara Malaysia yang bekerja di Hotel JW Marriot Medan untuk penilaian hasil karya siswa/siswi yang di ajarkan oleh para guru SMK Negeri 10 Medan.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi kinerja adalah disiplin kerja. Bagi pendidikan adanya disiplin kerja akan menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas, sehingga diperoleh hasil yang optimal. Disiplin kerja dapat diartikan sebagai pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman organisasi [4]. Dengan demikian disiplin merupakan sikap individu atau kelompok yang mencerminkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku di dalam suatu sekolah. Berdasarkan hasil wawancara terhadap Ibu Pehulya Sagala S.Si selaku operator data absensi elektrik SMK Negeri 10 Medan bahwasannya Sekolah SMK Negeri 10 Medan menggunakan *face recognition* sebagai absensi untuk para guru namun masih juga menggunakan absensi manual, bagi guru yang terlambat maka diberikan sanksi yaitu teguran dari Kepala Sekolah namun fakta yang terjadi dilapangan masih terdapat guru yang tidak tepat waktu hadir dan juga terdapat guru yang melanggar aturan jam kerja yang telah ditetapkan pihak sekolah, dengan jadwal masuk hari senin sampai kamis pukul 06.00-07.00 wib dan jadwal pulang pukul 15.30-18.00 wib, jadwal masuk hari jumat pukul 06.00-07.30 wib dan jadwal pulang pukul 12.35-13.05 wib, kemudian jadwal masuk hari sabtu pukul 06.00-07.30 wib dan jadwal pulang pukul 11.35-12.35 wib tetapi sebagian guru pulang lebih awal saat jam kerja masih berlangsung. Selain itu, bagi guru jurusan yang tidak hadir saat pelajaran berlangsung

maka pelajaran tersebut tetap dilanjutkan oleh guru lain namun sesuai dengan kemampuan yang sama sehingga siswa-siswi tidak tertinggal pelajaran.

Bagi guru yang tidak mengajar *full time* perminggunya diwajibkan juga untuk hadir, tetapi diperbolehkan untuk izin tidak hadir jika tidak ada jam mengajar guru tersebut. Dan bagi guru yang BT (Bebas Tugas) meskipun tidak ada jadwal mengajar diwajibkan hadir di kantor, tetapi masih juga terdapat guru yang hanya mengisi absensi kemudian tidak menetap di kantor. Kemudian disiplin dalam perangkat pembelajaran RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) SMK Negeri 10 Medan disusun ketika sebelum masuk tahun ajaran KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) namun pihak sekolah memberikan waktu tenggang terhadap para guru dengan jangka waktu dua bulan dari awal juli sampai akhir september setelah semester baru dijalankan. Karena sebelumnya pengumpulan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) diberikan dalam jangka waktu sebulan, namun masih banyak terdapat guru yang telat menyerahkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sehingga Wakil Ketua I mengubah ketentuan tersebut dengan memperpanjang waktu tenggang dikarenakan kurikulum sekolah yang selalu berganti/revisi maka dengan begitu para guru sudah menyerahkan tepat waktu tanpa terlambat.

Kemudian disiplin dalam berbusana, setiap hari senin sampai selasa para guru diwajibkan menggunakan baju dinas PNS tetapi fakta di lapangan hanya terjadi di hari senin saja yang menggunakan baju dinas PNS di hari selasa tidak digunakan dikarenakan baju dinas PNS para guru hanya satu, biasanya ditanggung oleh Pemprov tetapi setelah terjadi perubahan pemerintahan baju dinas PNS ditanggung sendiri oleh para guru pengajar. Guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka mendisiplinkan para peserta didik disekolah, terutama dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya. Disiplin yang dilaksanakan secara terus menerus akan menjadi sebuah kebiasaan yang akan melekat pada diri seseorang. Kedisiplinan seorang guru juga mampu memberikan inspirasi kepada siswanya untuk berlaku disiplin pula.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting dalam menghasilkan kinerja yang optimal. Lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan ruang dengan segala benda, daya,

keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan prikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang ada disekitar pegawai dan dapat mempengaruhi dalam menjalankan tugas yang diembankan kepadanya misalnya dengan adanya *Air Conditioner* (AC), penerangan yang memadai dan sebagainya [5]. Lingkungan sekolah yang kondusif dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan wawancara terhadap beberapa guru pengajar bahwa lingkungan Sekolah SMK Negeri 10 Medan sudah baik, dimana ruangan kantor guru sudah dilengkapi dengan pendingin ruangan, begitu juga dengan ruangan praktek, tetapi pada ruangan teori masih menggunakan kipas angin. Namun berbeda dengan ruangan praktek dari jurusan tata boga yang tidak menggunakan kipas angin dan AC tetapi menggunakan jendela yang cukup banyak dikarenakan ruangan tersebut merupakan tempat untuk praktek memasak.

Selain itu ruang belajar di Sekolah SMK Negeri 10 Medan terdapat 42 ruangan kelas dengan 3 lantai, kondisi ruangan yang disediakan terlalu jauh menyebabkan guru malas masuk karena harus naik tangga apalagi bagi guru yang usianya sudah menginjak 40 tahun keatas, sehingga pembelajaran kurang kondusif. Terdapat juga beberapa ruangan praktek yang kurang pencahayaan lampu sehingga terlihat tidak nyaman. Dan ruang kantor guru umum yang terlalu padat hanya dengan berukuran 4m x 6m membuat susunan meja terlalu rapat sehingga guru tidak leluasa dalam beraktifitas dikarenakan jumlah guru terdapat 45 orang di dalam kantor tersebut. Di Sekolah SMK Negeri 10 Medan para guru juga memiliki hubungan harmonis dengan pimpinan (Kepala Sekolah), antar sesama pegawai maupun staff yang berada di sekolah tersebut tetapi tidak sedikit juga antar guru yang masih *miscommunication* dalam menyampaikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan di sekolah tersebut.

Faktor selanjutnya yaitu budaya organisasi. Budaya organisasi merupakan norma-norma dan nilai-nilai yang mengarahkan perilaku anggota organisasi, setiap anggota akan berperilaku sesuai budaya yang berlaku agar diterima di lingkungannya [6]. Budaya organisasi juga dapat disimpulkan sebagai nilai, anggapan, asumsi, sikap dan norma perilaku yang telah melembaga kemudian mewujud dalam penampilan, sikap dan tindakan, sehingga menjadi identitas dari organisasi tertentu [7]. Budaya organisasi sesungguhnya tumbuh karena diciptakan dan dikembangkan oleh individu-individu

yang bekerja dalam suatu organisasi, dan diterima sebagai nilai-nilai yang harus dipertahankan dan diturunkan kepada setiap anggota baru. Nilai-nilai tersebut digunakan sebagai pedoman bagi setiap anggota selama mereka berada dalam lingkungan organisasi tersebut, dan dianggap sebagai ciri khas yang membedakan sebuah organisasi dengan organisasi lainnya.

Di sekolah SMK Negeri 10 Medan setiap upacara bendera pada hari senin bagi para guru wajib menggunakan baju dinas dan seluruh siswa wajib menggunakan baju putih abu-abu, di hari rabu para guru wajib menggunakan baju putih polos, dan dengan celana atau rok hitam dikarenakan mengikuti aturan pemerintahan di era kepemimpinan Bapak Presiden Jokowi-Ma'aruf lalu di hari kamis menggunakan baju batik dan kemudian setiap hari jumat pagi guru dan seluruh siswa wajib senam sehingga para guru diwajibkan menggunakan baju senam tanpa terkecuali dan juga selesai senam dilanjutkan dengan melakukan kebersihan area sekolah, tetapi masih juga terdapat guru yang tidak mengikuti senam dikarenakan para guru menganggap bahwa hari jum'at merupakan hari *free day*. Selain itu pedoman yang selalu dipertahankan di Sekolah SMK Negeri 10 Medan apabila terjadi kendala atau masalah pada guru yang mengajar, guru tersebut ditanyakan untuk bertukar pikiran atau *sharing* berbagi cerita sehingga masalah atau kendala tersebut di musyawarahkan dalam ruangan jurusan maka tercipta hubungan antarsesama guru dalam mengajar saling menghargai dan menghormati.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja, Lingkungan Sekolah dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 10 Medan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 10 Medan?
2. Apakah Disiplin Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 10 Medan?
3. Apakah Lingkungan Sekolah berpengaruh terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 10 Medan?
4. Apakah Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 10 Medan?

5. Apakah Kompetensi, Disiplin Kerja, Lingkungan Sekolah dan Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 10 Medan?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini membahas tentang Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja, Lingkungan Sekolah, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 10 Medan:

1. Variabel Terikat (Y) : Kinerja Guru
2. Variabel Bebas (X) : Kompetensi (X₁), Disiplin Kerja (X₂), Lingkungan Sekolah (X₃), dan Budaya Organisasi (X₄)
3. Objek Penelitian : Guru SMK Negeri 10 Medan
4. Periode Pengamatan : Tahun 2019

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 10 Medan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 10 Medan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 10 Medan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 10 Medan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja, Lingkungan Sekolah, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 10 Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan-tujuan tersebut, maka penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Kompetensi, Disiplin Kerja, Lingkungan Sekolah, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru.

2. Manfaat Praktis

Dapat menjadi pertimbangan kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 10 Medan dalam menerapkan strategi yang tepat bagi Kompetensi, Disiplin Kerja, Lingkungan Sekolah, dan Budaya Organisasi untuk meningkatkan Kinerja Guru SMK Negeri 10 Medan yang diharapkan bagi lembaga pendidikan.

1.6 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang berjudul : Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja, dan Lingkungan Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wajo Kota Makassar [8]. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Menggunakan variabel bebas Kompetensi, Disiplin Kerja, dan Lingkungan Sekolah, sedangkan penelitian ini menambahkan variabel Budaya Organisasi . Alasan penulis menambah Budaya Organisasi karena Budaya Organisasi merupakan salah satu penyebab dari keberhasilan dalam melaksanakan suatu pekerjaan, dimana Budaya organisasi juga dapat disimpulkan sebagai nilai, anggapan, asumsi, sikap dan norma perilaku yang telah melembaga kemudian mewujud dalam penampilan, sikap dan tindakan, sehingga menjadi identitas dari organisasi tertentu [7].
2. Dari objek penelitian, penelitian terdahulu objeknya pada Sekolah Dasar di Kecamatan Wajo Kota Makassar sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada SMK Negeri 10 Medan.
3. Periode Pengamatan sebelumnya pada tahun 2016, penelitian ini dilakukan pada tahun 2019.